

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor otomotif di Indonesia dewasa ini terus mengalami pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang meningkat setiap tahunnya. Selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, dimana hal ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dengan semakin majunya sektor otomotif, maka perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini tentukan akan mampu mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Sama halnya seperti perusahaan-perusahaan otomotif, setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama, yaitu mendapatkan laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Semua aktivitas perusahaan baik bersifat operasional maupun non operasional dilakukan untuk mencapai laba yang optimum. Hal tersebut dapat membuat kelangsungan hidup perusahaan bertahan lama. Namun, laba yang optimum saja belum cukup untuk menilai apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat dinilai setelah melakukan perbandingan terhadap laba tersebut atau dengan kata lain melakukan perhitungan terhadap tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan lagi tidak hanya usaha dalam mengoptimalkan laba, tetapi juga usaha dalam meningkatkan profitabilitas. Sehingga dapat tercermin dari

perusahaan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan.

Untuk lebih jelas, Sartono (2010:122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba”. Profitabilitas juga menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2008:304) “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan semua aktiva ataupun modal perusahaan pada periode tertentu.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan Sitanggang (2012:31) “*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham”. *Return on Equity* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan tingginya nilai ROE dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang baik.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan profitabilitas, harus mampu mengelola berbagai sumber daya. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu sumber daya utama perusahaan yang harus dikelola dengan baik adalah sumber modalnya. Sumber modal tersebut ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada pula yang berasal dari luar perusahaan. Jika dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari sumber intern (*internal resources*) dan sumber modal ekstern (*external resources*). Modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan sebagai sumber intern dapat berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber eksternal dijelaskan sebagai sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang diperoleh dari para kreditur dan pemegang saham.

Para kreditur dan pemegang saham seringkali tertarik melihat besarnya *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan dalam tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi tingkat pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang mampu memprediksi naik atau turunnya nilai ROE tersebut ialah rasio *leverage*. Fahmi (2012:127) menjelaskan bahwa "Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang". Sedangkan menurut Sitanggang (2012:25) "Rasio *leverage* atau rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap". Dengan demikian rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil

operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

Adapun beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Suharli (2006:306) menyatakan bahwa “*Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva”. Supaya perusahaan aman, porsi hutang terhadap aktiva (*assets*) harus lebih kecil.

Debt to Equity Ratio atau biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Sadalia (2010:62) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Oleh karena itu, semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:159) “*Long Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen dipilih sebagai objek karena perkembangan industri di Indonesia khususnya dalam sektor otomotif dan komponen telah menciptakan persaingan yang semakin ketat. Dimana saat ini kebutuhan masyarakat atas adanya kendaraan bermotor seperti mobil, sepeda motor, dll. setiap tahunnya semakin meningkat mencapai 12%. (m.antaranews.co.id)

Berikut ini hasil perhitungan rasio *leverage* terhadap *Return On Equity* dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen selama periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1

Data Perhitungan Rasio *Leveraged* dan Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2014

Perusahaan	DR		DER		LTDER		ROE	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
PT Astra International Tbk.	50%	50%	100%	100%	30%	30%	21%	16%
PT Astra Otoparts Tbk.	20%	30%	30%	40%	5%	4%	11%	9%
PT Indo Kordsa Tbk.	30%	40%	50%	70%	50%	30%	3%	9%
PT Gajah Tunggal Tbk.	1%	1%	2%	2%	1%	1%	2%	4%
PT Indospring Tbk.	20%	20%	25%	25%	9%	6%	23,5%	7%
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	40%	40%	68%	68%	40%	41%	100%	10%
PT Nipress Tbk.	70%	52%	238%	109%	23%	19%	14%	20%
PT Prima Alloy Steel Tbk.	49%	47%	106%	88%	16%	16%	21%	16%
PT Selamat Sempurna Tbk.	34%	41%	68%	52%	17%	6%	37%	37%
Rata-rata	34,88%	35,6%	76,3%	61,5%	21,2%	17%	25,8%	14,2%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tingkat *Return On Equity*(ROE) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan

bahwa selama tahun 2013-2014 ROE tidak hanya bernilai positif tetapi ada juga yang bernilai negatif. ROE yang bernilai negatif berarti mengalami penurunan pada tahun yang bersangkutan. Seperti pada tahun 2014, PT Astra International Tbk. mengalami penurunan ROE sebesar 21% menjadi 16%, PT. Indospring Tbk juga mengalami penurunan ROE dari 23,5% menjadi 7% dan PT Prima Alloy Steel Tbk.juga mengalami penurunan dari 21% menjadi 16%.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada *Return On Equity* pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 21,2% menjadi 11,5%. Dan penurunan itu diikuti dengan penurunan nilai rasio DER dan LTDER. Sedangkan, rasio DR mengalami peningkatan dari 34,25% menjadi 34,6%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

2. Apakah *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan yang berkaitan dengan berbagai rasio keuangan khususnya rasio *leverage* dan profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan pendanaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan rasio *leverage* dan profitabilitas.

